

## Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Instrumen Keuangan Syariah terhadap Kemiskinan di Indonesia

\*Aziz Zidan Maulana<sup>1</sup>, Muhammad Irwan<sup>2</sup>, Moh. Huzaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mataram

\*Corresponding email: [azizzidan089@gmail.com](mailto:azizzidan089@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dan instrumen keuangan syariah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2005–2024. Variabel independen yang digunakan meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), Foreign Direct Investment (FDI), tingkat pengangguran, serta zakat, infak, dan sedekah (ZIS), dengan kemiskinan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda serta data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB dan ZIS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sementara pengangguran berpengaruh positif, dan FDI memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada struktur ekonomi. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.*

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Produk Domestik Bruto (PDB), Foreign Direct Investment (FDI), Pengangguran, Zakat Infak Sedekah (ZIS)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of macroeconomic variables and Islamic financial instruments on poverty levels in Indonesia during the 2005–2024 period. The independent variables include Gross Domestic Product (GDP), Foreign Direct Investment (FDI), unemployment rate, and zakat, infaq, and sadaqah (ZIS), with poverty as the dependent variable. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression and secondary data obtained from official institutions. The results are expected to show that GDP and ZIS have a negative effect on poverty, while unemployment has a positive effect, and FDI shows a mixed impact depending on the economic structure. Simultaneously, all variables significantly influence poverty levels.*

**Keywords:** Poverty, Gross Domestic Product (GDP), Foreign Direct Investment (FDI), Unemployment, Zakat Infaq Sadaqah (ZIS)

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang terus mengalami dinamika meskipun dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan tren penurunan secara agregat (World Bank, 2024). Penurunan tersebut tidak berlangsung merata, terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan peluang produktif (UNDP, 2024). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di berbagai negara berkembang belum sepenuhnya mampu menciptakan distribusi kesejahteraan yang inklusif sehingga manfaat pembangunan cenderung terkonsentrasi pada kelompok tertentu (World Inequality Lab, 2022). Kondisi ini memperkuat fenomena *growth without equity*, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi dengan pemerataan kesejahteraan (Todaro & Smith, 2020). Kerentanan terhadap guncangan eksternal seperti krisis keuangan global dan pandemi juga memperburuk kondisi kelompok rentan dan memperlambat penurunan kemiskinan (Hasell et al., 2022).

Kondisi kemiskinan di Indonesia menunjukkan tren penurunan secara kuantitatif, namun masih menyimpan permasalahan struktural yang signifikan (Badan Pusat Statistik, 2024). Jumlah penduduk miskin menurun dari 16,0 persen pada tahun 2005 menjadi 9,03 persen pada tahun 2024, yang mencerminkan keberhasilan parsial kebijakan pembangunan berbasis pertumbuhan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Gambar 1 Perkembangan Kemiskinan di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Periode krisis global 2008 dan pandemi COVID-19 tahun 2020 menunjukkan peningkatan kembali jumlah penduduk miskin akibat tekanan ekonomi dan penurunan pendapatan rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2021). Tekanan inflasi pasca pandemi juga memperlambat proses penurunan kemiskinan karena menurunnya daya beli masyarakat berpendapatan rendah (Badan Pusat Statistik, 2023). Pola ini menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi belum sepenuhnya mampu menjamin penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB) secara teoritis memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan karena peningkatan output mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Faisal & Ichsan, 2021). Foreign Direct Investment (FDI) juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dan investasi, namun dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan masih bergantung pada struktur ekonomi dan karakteristik investasi yang masuk (UNCTD, 2023). Pemilihan variabel Foreign Direct Investment (FDI) dalam penelitian ini didasarkan pada perannya sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang penting bagi negara berkembang. Indonesia secara konsisten menerima arus investasi asing yang relatif besar selama dua dekade terakhir, namun penurunan kemiskinan yang terjadi belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan investasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara FDI dan kemiskinan masih memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa FDI yang bersifat padat modal cenderung memiliki kontribusi terbatas terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga pengaruhnya terhadap kemiskinan menjadi tidak optimal (Rinaldi & Suharianto, 2025). Tingkat pengangguran secara konsisten menunjukkan hubungan positif terhadap kemiskinan karena kehilangan pekerjaan menyebabkan penurunan pendapatan dan daya beli masyarakat (Lusiana et al., 2024).

Pendekatan konvensional yang berfokus pada variabel makroekonomi dinilai belum cukup dalam menjelaskan kompleksitas kemiskinan yang bersifat multidimensional (Stiglitz, 2019). Perspektif ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif melalui integrasi instrumen keuangan syariah seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai mekanisme redistribusi kekayaan. ZIS memiliki peran strategis dalam mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi langsung kepada kelompok mustahik (Beik & Arsyianti, 2016). Penelitian empiris menunjukkan

bahwa ZIS berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan apabila dikelola secara produktif dan tepat sasaran (Faizah & Haryono, 2025).

Konsep distribusi dalam Islam menegaskan bahwa kekayaan tidak boleh terakumulasi pada kelompok tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ لَا يَكُونُ دُولُهُ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِالرَّسُولِ فَخْذُوهُ وَمَا نَهَكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوْا ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: *"Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya"* (QS. Al-Hasyr 59: 7).

Ayat ini menegaskan pentingnya distribusi ekonomi yang adil agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok miskin dan rentan. Prinsip ini menegaskan pentingnya mekanisme redistribusi dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan keadilan sosial. Instrumen ZIS dalam hal ini berfungsi sebagai *social safety net* sekaligus sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang mampu memperkuat dampak variabel makroekonomi terhadap pengurangan kemiskinan (Ahmad et al., 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap kemiskinan. Beberapa penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan FDI mampu menurunkan kemiskinan, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan akibat perbedaan struktur ekonomi dan distribusi manfaat pembangunan. Di sisi lain, penelitian mengenai zakat, infak, dan sedekah (ZIS) umumnya dilakukan secara terpisah dari variabel makroekonomi sehingga belum mampu menjelaskan interaksi antara instrumen pembangunan konvensional dan instrumen redistribusi dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan PDB, FDI, pengangguran, dan ZIS dalam satu

model empiris dengan periode observasi yang panjang di Indonesia masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kemiskinan..

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Foreign Direct Investment (FDI), tingkat pengangguran, serta zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan di Indonesia secara parsial maupun simultan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan pendekatan makroekonomi dengan instrumen keuangan syariah dalam menjelaskan dinamika kemiskinan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan implikasi kebijakan yang lebih komprehensif dalam upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Distribusi Kekayaan Islam menjelaskan bahwa kekayaan tidak boleh terakumulasi pada kelompok tertentu, melainkan harus beredar secara adil di seluruh lapisan masyarakat. Menurut Al-Qardawi (1999), distribusi kekayaan merupakan salah satu tujuan utama sistem ekonomi Islam untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Mekanisme distribusi tersebut diwujudkan melalui berbagai instrumen, seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, serta berbagai bentuk transfer sosial lainnya. Dalam perspektif ini, kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai akibat rendahnya pendapatan, tetapi juga sebagai konsekuensi dari distribusi kekayaan yang tidak merata. Oleh karena itu, instrumen keuangan sosial Islam memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat pemerataan kesejahteraan.

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar akibat keterbatasan akses terhadap pendapatan, pendidikan, dan kesempatan ekonomi (World Bank, 2024). Pendekatan konvensional memandang kemiskinan sebagai fenomena ekonomi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan, distribusi pendapatan, dan kondisi pasar tenaga kerja (Todaro & Smith, 2020). Perspektif multidimensional menekankan bahwa kemiskinan tidak hanya terkait pendapatan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan kualitas hidup (Lubis, 2022).

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB) secara teoritis berperan dalam menurunkan kemiskinan melalui peningkatan output dan penciptaan lapangan kerja (Faisal & Ichsan, 2021). Model pertumbuhan neoklasik menjelaskan bahwa akumulasi modal dan peningkatan produktivitas mendorong peningkatan pendapatan per kapita (Solow, 1956). Namun demikian, distribusi yang tidak merata dapat menyebabkan pertumbuhan tidak berdampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan (Richard, 2014).

Foreign Direct Investment (FDI) berperan sebagai sumber pembiayaan pembangunan melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan ekspansi sektor ekonomi (UNCTD, 2023). Dampak FDI terhadap kemiskinan bersifat kondisional, tergantung pada karakteristik investasi dan kemampuan penyerapan tenaga kerja (Rinaldi & Suhariato, 2025).

Pengangguran memiliki hubungan langsung dengan kemiskinan karena kehilangan pekerjaan menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga (Anggraini & Fasa, 2023). Teori Okun menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan (Okun, 1962).

Perspektif ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai mekanisme redistribusi ekonomi (Utami et al., 2024). ZIS berfungsi sebagai instrumen sosial yang mampu mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Beik & Arsyianti, 2016). Prinsip ini sejalan dengan konsep keadilan distributif dalam Islam yang menegaskan bahwa kekayaan tidak boleh terpusat pada kelompok tertentu (Al Qardawi, 1999).

## **Pengembangan hipotesis**

### **Produk Domestik Bruto (PDB) dan Kemiskinan**

Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan ekspansi output yang mendorong peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan (Mankiw, 2019). Temuan empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat berpengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat (Afrilia et al., 2026).

H1: Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **Foreign Direct Investment (FDI) dan Kemiskinan**

Menurut teori pembangunan ekonomi, Foreign Direct Investment (FDI) berperan sebagai sumber pembiayaan eksternal yang mendorong pertumbuhan melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja (Borensztein et al., 1997). Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa FDI berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, terutama dalam jangka panjang (Najmi et.al, 2024).

H2: Foreign Direct Investment berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pengangguran dan Kemiskinan**

Pengangguran mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja yang berdampak pada hilangnya sumber pendapatan rumah tangga, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan (Blanchard & Summers, 1986). Secara empiris, peningkatan pengangguran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan karena menurunkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat (Aryanti & Sukardi, 2024).

H3: Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan Kemiskinan**

Perspektif ekonomi Islam, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen redistribusi pendapatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan sosial (Beik, 2016). Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS yang efektif mampu menurunkan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan mustahik dan pemberdayaan ekonomi produktif (Rinaldi & Suharianto, 2025).

H4: Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Simultan Variabel Makroekonomi dan ZIS terhadap Kemiskinan**

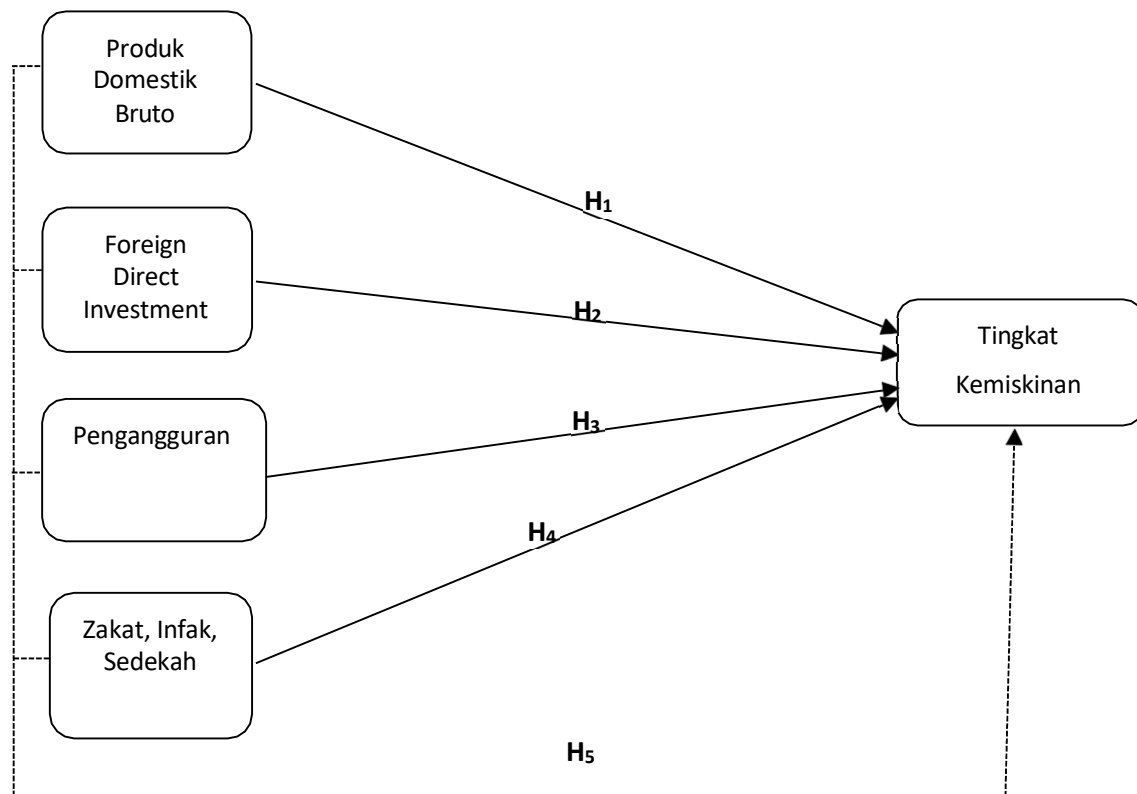
Perspektif teori pembangunan ekonomi, kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi secara simultan oleh berbagai faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, dan kondisi pasar tenaga kerja (Todaro & Smith, 2020). Selain itu, dalam kerangka ekonomi Islam, instrumen sosial seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS) juga berperan sebagai mekanisme redistribusi yang memperkuat

dampak kebijakan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan.

H5: Produk Domestik Bruto, Foreign Direct Investment, Pengangguran, dan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### Kerangka Konseptual

Gambar 2 Kerangka Konseptual



Sumber: Dikembangkan Penulis (2026)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dan instrumen keuangan syariah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series periode 2005–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mampu menggambarkan dinamika kemiskinan Indonesia

dalam berbagai fase perekonomian, termasuk periode pasca pemulihan krisis ekonomi, krisis keuangan global tahun 2008, pandemi COVID-19 tahun 2020, serta periode pemulihan ekonomi setelah pandemi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independen meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), Foreign Direct Investment (FDI), tingkat pengangguran, dan zakat, infak, sedekah (ZIS). Pemilihan variabel didasarkan pada landasan teori ekonomi pembangunan dan ekonomi Islam yang menekankan peran pertumbuhan dan distribusi dalam mempengaruhi kemiskinan.

Pembentukan model dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Model empiris yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 FDI_t + \beta_3 UNEM_t + \beta_4 ZIS_t + e_t$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kemiskinan (%)

X1 : Produk Domestik Bruto (Milyaran

Rupiah) X2 : Foreign Direct investment

(Milyaran Rupiah) X3 : Jumlah

Pengangguran Terbuka (Juta Jiwa) X4 :

Zakat, Infak, Sedekah (Milyaran Rupiah)

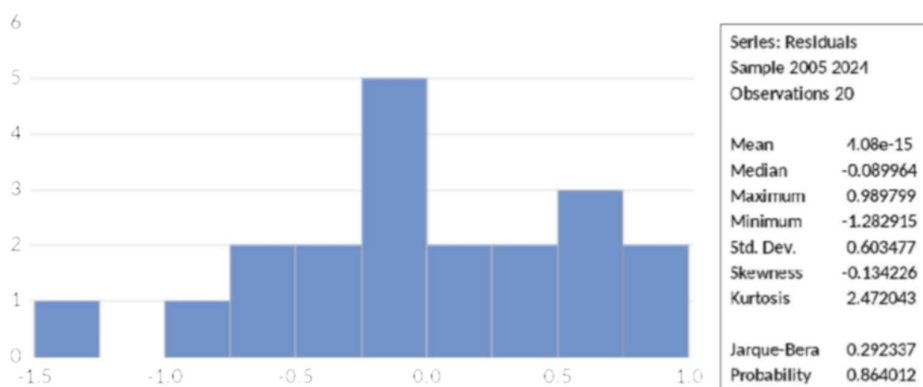
Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kemiskinan. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews 13 untuk memperoleh hasil estimasi yang akurat dan dapat diinterpretasikan secara empiris.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel terdistribusi dengan normal atau tidak (Gozali, 2021).



Gambar 3. Uji

##### Normalitas

Sumber: Data di olah 2026

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan Jarque Bera Test. Data terdistribusi dengan normal apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1 nilai probabilitasnya adalah 0,864. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yaitu  $(0,86 > 0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

| Variabel | Centered VIF |
|----------|--------------|
| LogPDB   | 2,7509       |
| LogFDI   | 4,2521       |
| LogUNEM  | 3,2446       |
| LogZIS   | 1,2009,      |

Sumber: Data di olah 2026

Masalah multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai korelasi 0,8. Nilai korelasi  $< 0,8$  maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya, semua variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

|                  |        |
|------------------|--------|
| F statistik      | 3,0342 |
| Obs R-Squared    | 8,9450 |
| Prob. Chi-Square | 0.062  |

Sumber: Data di olah 2026

Kriteria dalam pengujian ini yaitu, apabila nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Hasil uji diatas menunjukkan nilai Prob. Chi-Square ( $0.062 > 0.05$ ) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi masalah korelasi diantara data pengamatan atau tidak.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

|                  |        |
|------------------|--------|
| F statistik      | 0,2675 |
| Obs R-Squared    | 0,7908 |
| Prob. Chi-Square | 0,673  |

Sumber: Data di olah 2026

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Breusch Godfrey Serial Corelation LM Test. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan nilai Prob. Chi-Square ( $0,673 > 0.05$ ) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. Uji F

|                   |          |
|-------------------|----------|
| F statistik       | 71,6351  |
| Prob. F-Statistik | 0,000000 |
| F-Tabel           | 2,71     |

Sumber: Data di olah 2026

Uji F pada model regresi menunjukkan nilai nilai F-statistic sebesar 71,6351 dengan Prob. F-statistic sebesar 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDB, FDI, Jumlah pengangguran terbuka, dan ZIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2005–2024.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji t

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 7,0259      | 5,5        | 1,2555      | 0.2285 |
| LogPDB   | -0,4017     | 0,4        | -0,8223     | 0.4237 |
| LogFDI   | -1,0504     | 0,7        | -1,3489     | 0.1974 |
| LogUNEM  | 4,7402      | 1,7        | 2,6542      | 0.0180 |
| LogZIS   | -0,8084     | 0,3        | -2,1421     | 0.0490 |

Sumber: Data di olah 2026

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan Foreign Direct Investment (FDI) memiliki koefisien negatif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,4237 dan 0,1974 ( $>0,05$ ), sehingga H1 dan H2 ditolak. Variabel pengangguran memiliki koefisien positif sebesar 4,7402 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,0180 ( $<0,05$ ), sehingga H3 diterima. Variabel Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki koefisien negatif sebesar -0,8084 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,0490 ( $<0,05$ ), sehingga H4 diterima. Hasil ini menunjukkan

bahwa secara parsial hanya pengangguran dan ZIS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

### Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2021).

Tabel 6. Uji koefisien Determinasi

|                    |        |
|--------------------|--------|
| R Squared          | 0,9502 |
| Adjusted R Squared | 0,9369 |

Sumber: Data di olah 2026

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9502 menunjukkan bahwa 95,02% variasi tingkat kemiskinan selama periode 2005–2024 dapat dijelaskan oleh variabel PDB, FDI, pengangguran, dan ZIS dalam model, sementara sisanya sebesar 4,98% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,9369 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan 93,69% variasi kemiskinan. Perbedaan yang relatif kecil antara  $R^2$  dan Adjusted  $R^2$  menunjukkan bahwa model tidak mengalami overfitting yang signifikan, sehingga secara keseluruhan memiliki daya jelas yang sangat kuat dan stabil dalam menjelaskan dinamika kemiskinan. nilai  $R^2$  yang diperoleh tergolong sangat tinggi, hasil tersebut tidak serta-merta menunjukkan adanya hubungan kausal yang sempurna antarvariabel. Tingginya nilai koefisien determinasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik data runtut waktu (time series) yang cenderung memiliki pola pergerakan yang sama dalam jangka panjang.

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$TK = 7,0259 - 0,4017\text{LogPDB} - 1,05\text{LogFDI} + 4,74\text{LogUNEM} - 0,808\text{LogZIS}$$

Nilai konstanta sebesar 5,78 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol, tingkat kemiskinan diperkirakan sebesar 5,78 persen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDB dan FDI memiliki koefisien negatif masing-

masing sebesar -0,4017 dan -1,05, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi dan investasi cenderung menurunkan tingkat kemiskinan. Variabel pengangguran memiliki koefisien positif sebesar 4,74, yang berarti peningkatan pengangguran akan mendorong kenaikan tingkat kemiskinan akibat berkurangnya pendapatan masyarakat. Variabel ZIS memiliki koefisien negatif sebesar -0,808, yang menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan dan distribusi dana ZIS berperan dalam menurunkan kemiskinan melalui mekanisme redistribusi dan pemberdayaan ekonomi. Secara umum, arah hubungan variabel dalam model telah sesuai dengan teori ekonomi dan menunjukkan peran penting faktor makroekonomi serta instrumen keuangan syariah dalam mempengaruhi kemiskinan.

## **Pembahasan**

### **Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki koefisien sebesar -0,4017 dengan arah hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan PDB cenderung diikuti oleh penurunan kemiskinan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja sehingga berpotensi menurunkan kemiskinan (Todaro & Smith, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris terbaru yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran dalam menurunkan kemiskinan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada distribusi pendapatan dan struktur sektor ekonomi. Penelitian oleh (Afrilia et al., 2026) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis menurunkan kemiskinan apabila tidak disertai pemerataan distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat. Penelitian lain oleh (Ulya et al., 2025) juga menunjukkan bahwa dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sangat dipengaruhi oleh kualitas pertumbuhan, khususnya pada sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB) dan kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas serta pemerataan hasil pembangunan.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDB dalam penelitian ini diduga disebabkan oleh

ketimpangan distribusi pendapatan dan struktur ekonomi yang cenderung padat modal. Pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif menyebabkan manfaatnya tidak merata, sehingga peningkatan PDB tidak secara langsung berdampak signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

### **Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel Foreign Direct Investment (FDI) memiliki koefisien sebesar -1,05 dengan arah hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan FDI cenderung diikuti oleh penurunan kemiskinan, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Secara teoritis, investasi asing berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Studi oleh Ichsan & Kurniawan (2023) menemukan bahwa FDI memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia, khususnya dalam jangka pendek. Selain itu, penelitian oleh (Najmi et.al, 2024) menemukan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, namun memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa dampak investasi asing cenderung bersifat jangka panjang dalam memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Ketidaksignifikanan pengaruh FDI dalam penelitian ini diduga disebabkan oleh karakteristik investasi yang cenderung padat modal dan terfokus pada sektor tertentu. Kondisi ini membatasi penyerapan tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, sehingga dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan menjadi tidak optimal. Distribusi manfaat investasi yang tidak merata juga menyebabkan kontribusi FDI terhadap penurunan kemiskinan secara nasional relatif terbatas.

### **Jumlah Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah pengangguran terbuka (UNEM) memiliki koefisien sebesar 4,74 dengan arah hubungan positif dan berpengaruh

signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan pengangguran terbuka secara langsung diikuti oleh peningkatan kemiskinan, yang mencerminkan bahwa individu tanpa pekerjaan cenderung kehilangan sumber pendapatan sehingga berisiko lebih besar berada di bawah garis kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan teori pasar tenaga kerja yang menempatkan pekerjaan sebagai determinan utama kesejahteraan.

Studi empiris di Indonesia menemukan bahwa peningkatan tingkat pengangguran secara langsung meningkatkan jumlah penduduk miskin, karena berkurangnya akses masyarakat terhadap sumber pendapatan yang stabil (Feronika & Simanungkalit, 2023). Selain itu, penelitian oleh Aryanti & Sukardi (2024) menegaskan bahwa pengangguran memperburuk kondisi kesejahteraan rumah tangga, terutama pada kelompok berpendidikan rendah dan memiliki keterbatasan keterampilan, sehingga memperbesar kerentanan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, peningkatan pengangguran tidak hanya mencerminkan ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, tetapi juga menjadi faktor struktural yang memperdalam kemiskinan melalui penurunan pendapatan dan daya beli masyarakat..

Kuatnya pengaruh pengangguran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh efektivitas pasar tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi penciptaan lapangan kerja yang memadai serta ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar menjadi faktor utama yang mempertinggi pengangguran dan pada akhirnya meningkatkan kemiskinan.

### **Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki koefisien sebesar -0,808 dengan arah hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS diikuti oleh penurunan kemiskinan, yang mencerminkan peran ZIS sebagai instrumen redistribusi dalam ekonomi Islam untuk membantu kelompok mustahik melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan pemberdayaan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa zakat memiliki peran signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan dan penguatan ekonomi produktif masyarakat. Penelitian

terbaru menemukan bahwa distribusi zakat secara efektif mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga mustahik serta mendorong transformasi dari penerima menjadi pelaku ekonomi produktif, sehingga berkontribusi langsung terhadap penurunan kemiskinan (Subputra et al., 2024). Penelitian oleh Wardani (2024) menegaskan bahwa pengelolaan zakat yang profesional dan terarah dapat meningkatkan daya beli masyarakat serta memperkuat aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Pengaruh signifikan ZIS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan sosial Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pengentasan kemiskinan. Pemanfaatan ZIS tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dapat diarahkan pada program produktif yang meningkatkan kemandirian ekonomi. Peningkatan kesadaran masyarakat serta penguatan kelembagaan pengelola zakat turut memperbesar efektivitas distribusi dan dampaknya terhadap penurunan kemiskinan.

#### **PDB, FDI, Jumlah Pengangguran, dan ZIS Terhadap tingkat Kemiskinan**

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Foreign Direct Investment (FDI), jumlah pengangguran terbuka, dan zakat, infak, sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 71,6351 dengan probabilitas 0,0000 ( $<0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi kemiskinan. Secara parsial, variabel pengangguran dan ZIS terbukti berpengaruh signifikan, sementara PDB dan FDI tidak signifikan meskipun memiliki arah hubungan negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan investasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja serta efektivitas distribusi pendapatan melalui instrumen keuangan sosial Islam.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara parsial, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penghimpunan dan distribusi ZIS mampu menurunkan tingkat kemiskinan. PDB dan FDI memiliki arah hubungan negatif terhadap kemiskinan, namun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi belum sepenuhnya inklusif, sementara faktor pasar tenaga kerja dan distribusi pendapatan melalui instrumen keuangan sosial Islam memiliki peran yang lebih nyata dalam mempengaruhi kemiskinan.

### Saran

Pemerintah perlu memfokuskan kebijakan pada penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan berkualitas guna menekan tingkat pengangguran sebagai faktor utama peningkatan kemiskinan. Kebijakan investasi perlu diarahkan pada sektor padat karya agar manfaat FDI dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat. Optimalisasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) perlu ditingkatkan melalui penguatan kelembagaan, transparansi, serta pengembangan program berbasis pemberdayaan ekonomi agar dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan semakin efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, atau inflasi serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

59:7, Q. A.-H. (n.d.). *QS. Al-Hasyr 59: 7*.

Afrilia, I., Selgia, E., Safitri, A., & Akbar, K. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap

- Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Golden Generation Economic*, 02, 52–59.  
<https://ejournal.lppnusanantara.com/index.php/JGGEconomic/article/view/307>
- Ahmad, M., Dziegielewski, S. F., Tariq, I., & Zulfikar, A. (2017). Zakat as a Social Safety Net : Assessing its Perception in a Less-Developed Rural District in Pakistan. *Journal of Social Service Research*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/01488376.2017.1310687>
- Anggraini, D., & Fasa, M. I. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomika*, 18(1), 123–138.  
[https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/13613/10696?\\_\\_cf\\_chl\\_tk=lf2hxNr9ez31\\_WWV5iZko9wtMDqMjNJ2Klfvk.Ow2O8-1777442271-1.0.1.1-WYo7a01iSDFcFNtM8KVpzPv1eIXX7IMUilikWrg.lMs](https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/13613/10696?__cf_chl_tk=lf2hxNr9ez31_WWV5iZko9wtMDqMjNJ2Klfvk.Ow2O8-1777442271-1.0.1.1-WYo7a01iSDFcFNtM8KVpzPv1eIXX7IMUilikWrg.lMs)
- Aryanti, E. D., & Sukardi, A. S. (2024). Pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 117–133.  
<https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase penduduk miskin Maret 2021*.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1849/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase penduduk miskin Maret 2023*.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2030/persentase-penduduk-miskin-maret-2023-turun-menjadi-9-36-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Data Kemiskinan Indonesia*.  
<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Beik, I. S. (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model. *Journal of Islamic and Monetary Economics and Finance*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>
- Blanchard, O. J., & Summers, L. H. (1986). Hysteresis and the European Unemployment Problem. In *NBER Macroeconomics Annual* (Vol. 1). <https://doi.org/10.2307/3585159>
- E. Borensztein , J. De Gregorio , J-W. Leec a, I. (1997). How does foreign direct investment affect economic growth? 1 E. *Motricite Cerebrale*, 26(2), 59–63.  
[https://doi.org/10.1016/S0245-5919\(05\)81667-X](https://doi.org/10.1016/S0245-5919(05)81667-X)
- Faizah, N., & Haryono, S. (2025). The Impact of the Distribution of Zakat Funds on Poverty Alleviation in Indonesia. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 12(1), 82–93.

- <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/27335/pdf>
- Feronika, E., & Simanungkalit, B. (2023). Pengaruh Pengangguran dan inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Journal Of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 16(1), 1–3.  
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/9775/4831>
- Fitri Ani Dwi, L., Fitri, S., & Muhammad, K. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 02(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2255>
- Gozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat (edisi ke-10)*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan,, & Edo, K. (2023). THE EFFECT OF FOREIGN DEBT , FOREIGN INVESTMENT AND STATE. *Journal Of Maliksussaleh Public Economics*, 06(April), 1–10.  
<http://ojs.unimal.ac.id/index.php/Jompe%0ATHE>
- Isthafan Najmi, Cut Delsie Hasrina, Asmawati Asmawati, R. A. (2024). Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Belanja Pemerintah , FDI , Pertumbuhan Ekonomi , Pertumbuhan Government Spending , FDI , Economic Growth , Industrial Growth , and Poverty Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Volume*, 24(2).  
<https://doi.org/10.21002/jepi.2024.11>
- Joe Hasell, Bertha Rohenkohl, Pablo Arriagada, Esteban Ortiz-Ospina, and M. R. (2022). *Poverty*. OurWorldinData. <https://ourworldindata.org/poverty>
- JR., R. H. A. (2014). Economic Growth , Inequality and Poverty : Estimating the Growth Elasticity of Poverty. *WorldDevelopment*, 32(12), 1989–2014.  
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2004.08.006>
- Lab, W. I. (2022). *World Inequality Report 2022*. <https://wir2022.wid.world/>
- Lubis, H. (2022). *Mengentaskan Kemiskinan : Multidimensional Approaches*. [https://www.researchgate.net/publication/332325950\\_Mengentaskan\\_Kemiskinan\\_Multidimensional\\_Approach](https://www.researchgate.net/publication/332325950_Mengentaskan_Kemiskinan_Multidimensional_Approach)
- Mankiw, N. G. (2019). Principles Of Economics (9th ed.). In *Cengage*.  
[http://repo.darmajaya.ac.id/5062/1/Principles Of Economics by N. Gregory Mankiw %28z-lib.org%29.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/5062/1/Principles%20Of%20Economics%20by%20N.%20Gregory%20Mankiw%28z-lib.org%29.pdf)
- Muhammad, faisal. I. (2021). The Analysis of Economic Growth, Unemployment Rate and

- Inflation on Poverty Levels in Indonesia (Using the Vector Error Correction Model (VECM) Method) ,. *Journal Of Malikussaleh Public Economics*, 03(02), 42–50.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jompe.v3i2.3210>
- Okun, A. (1962). Potential GNP: Its Measurement and Significance. In *Proceedings of the Business and Economics Statistics Section* (pp. 98–104).  
<https://id.scribd.com/document/347717593/Potential-GNP-Its-Measurement-and-Significance>
- Programme, U. N. D. (2024). *Human Development Report 2023-2024. Breaking the gridlock: Reimagining cooperation in a polarized world*. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2023-24>
- Rinaldi; Joko, S. (2025). Analisis Pengaruh Investasi, TPT dan UMR terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2024. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi Volume.*, 03. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i2.1282>
- Solow, R. M. . (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <http://piketty.pse.ens.fr/les/Solow1956.pdf>
- Stiglitz, J. E. (2019). *People, power, and profits: Progressive capitalism for an age of discontent*. W. W. Norton & Company.
- Subputra, D., Satyadharma, J., & Sandayihsan. (2024). The impact distribution of zakat in alleviating poverty during COVID-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 16(1), 1–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aiq.v16i1.35678>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Ulya, S. K., Masitoh, G., Oktaviani, C. D., & Reza, A. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 05. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2171>
- UNCTD. (2023). *United Nations Conference on Trade and Development*.
- Utami, B., Sunarko, A., & Wati, I. (2024). Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan : Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *JOURNAL OF SYARIAH ECONOMIC AND HALAL TOURISM Vol.3*, 3(2), 73–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.70371/jseht.v3i2.248>
- Wardani, L. A. K. (2024). Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *As-*

*Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 1204–1214.

<https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.115>

World Bank. (2024). *Poverty*. <https://www.worldbank.org/ext/en/topic/poverty>

Yusuf, A. Q. (1999). *Fiqh Al zakah*. <https://pic.iumsonline.org/uploads/books/fiqh-az-zakat-a-comparative-study-volume-i.pdf>